

BEBAN PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

M. Prakas Buai Basrian¹, Reni Oktavia², Chara Pratami Tidespania Tubarad³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 19 Nov 2020;

Diterima: 6 January 2021;

Terbit/Dicetak: 24 January 2021.

Keywords:

Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Asimetri Informasi, Manajemen Laba.

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of deferred tax expense, leverage, and information assimilation on earnings management. This study uses secondary data with a population of companies registered in the Consumer Goods Industrial Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The method used to determine the sample using purposive sampling. It consists of 18 manufacturing companies in the Consumer Goods industry with 90 samples. The analytical method used is descriptive data analysis. The results of hypothesis testing show that Deferred Tax Expenses have no effect on earnings management, Leverage has a positive effect on corporate earnings management and information assurance has no effect on corporate earningsmanagement.

* Corresponding Author.

M. Prakas Buai Basrian, e-mail : pbuaibasrian03@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk para pengguna dari pihak internal dan eksternal untuk menilai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan maka bisa diketahui bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen.

Laba perusahaan merupakan cerminan yang akan dikelola secara efisien dan digunakan untuk para investor agar dapat mengetahui kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan para investor akan menilai dan menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak. Selain itu, laba perusahaan dikelola secara oportunistik atau laba dikelola agar dapat meningkatkan laba sesuai apa yang diinginkan. Agar dapat memperlihatkan prestasinya dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung memanipulasi laba agar dapat menunjukkan laba yang besar dan memuaskan walaupun itu semua tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang terjadi di perusahaan.

Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba bisa dilakukan dengan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual yaitu dilakukan dengan cara discretionary accrual yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung, manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode, oleh karena itu manajer dapat mengetahui laba sesungguhnya perusahaan lalu direkayasa atau dimanipulasi agar dapat mencapai laba yang diinginkan, sedangkan manajemen laba riil merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas sehari-hari perusahaan.

Manajemen laba masih menjadi praktik yang umum terjadi dikalangan perusahaan. Beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia baru baru ini terjadi di pada PT Garuda Indonesia TBK (GIAA) dalam hal ini, Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai self regulatory organization (SRO) untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Ketua Dewan Komisaris menyinggung soal perbedaan pandangan mengenai penerapan standar akuntansi di laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Kasus PT. Garuda Indonesia TBK bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809. 846 pada tahun 2018 atau setara Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14. 200/US\$). Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018. (2019, CNNIndonesia. com).

Gede (2017), Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa memang terjadi manajemen laba dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian pada perusahaan-perusahaan, Robert (2011) Rasio leverage menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya. Leverage diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total ekuitas. Veronika (2014) Faktor leverage dalam earning management dapat diartikan bahwa leverage mempunyai hubungan dengan sumber dana eksternal, yaitu dengan kata lain sumber dana yang berasal dari investor, terutama utang yang digunakan untuk membiayai biaya operasional pada suatu perusahaan dan, Asih (2014) Asimetri informasi merupakan suatu keadaan yang dalam hal ini manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Agency theory mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Berdasarkan

penjelasan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Scott (2015), teori keagenan merupakan cabang dari gametheory yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari principal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan. Namun, dalam praktiknya kadang kala terjadi konflik yang disebabkan karena 4 masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Agen sering kali bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan principal.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik itu di dalam maupun diluar batas *General Accepted Accouting Principle* (GAAP). Copeland (1968) dalam Utami (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai “*some ability to increase or decrease reported net income at will*” berarti bahwa manajemen laba dapat mencakup seluruh usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk peralatan laba, sesuai kebutuhan manajer.

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diatur dalam PSAK 46: Pajak Penghasilan. Pajak tangguhan adalah beban pajak (deferred tax expense) atau manfaat pajak (deferred tax income) yang akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. Pajak tangguhan ini timbul karena perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Perbedaan saat pengakuan ini mengakibatkan pendapatan /beban yang diakui pada masing- masing periode berbeda, namun secara keseluruhan pada akhirnya jumlah total pendapatan/beban yang diakui sama antara fiskal dan komersial.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Arrita. 2004). Dengan kata lain menjelaskan bagaimana kecendrungan struktur permodalan usaha, apakah perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan utang atau lebih konsentrasi pada modal sendiri (equitas) dalam struktur permodalan usaha. (Nuraina. 2005).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati dkk. (2006) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan

menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba suatu tindakan memanipulasi data atau informasi keuangan yang ditujukan agar laba pada laporan keuangan terlihat lebih baik. Unsur Laba sangat dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan dan beban yang dikeluarkan perusahaan. Selain beban operasional perusahaan, ada juga beban pajak yang menjadi penentu besarnya laba yang diperoleh. Sehingga bila pihak manajemen ingin mendapatkan laba sesuai harapan maka manajemen laba yang tepat yaitu dengan manajemen pajak. Manajemen pajak yang dapat dilakukan yaitu pada pajak tangguhan.

Pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal, yang dalam hal ini akan berpengaruh pada besarnya beban pajak perusahaan sehingga bila beban pajak perusahaan rendah maka laba yang diharapkan manajemen akan terpenuhi. Pengaturan tersebut dapat berupa upaya manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga perusahaan tidak melaporkan angka rugi. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

H1: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen labakarena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan asetnya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba.

Dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan *debt to equity ratio* selama masa perjanjian, oleh karena itu manajer yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarangkarena hal tersebut akan memberikan perusahaan *leverage* rasio yang kecil. Dengan demikian leverage akan mendorong terjadinya praktik manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt to equity ratio*.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Terdapat perbedaan informasi yang didapat manajer dengan informasi yang didapat stakeholder lainnya. Manajer diberi kebebasan dalam perannya menjalankan kegiatan yang ada di perusahaan, salah satunya adalah kebebasan memilih metode akuntansi yang berbasis akrual. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham).

Asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen

untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mengurangi tingkat manajemen laba. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

H3: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia Periode 2014-2018 dan Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Data tahun 2013 digunakan untuk menghitung total aset pada (t-1).
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang baru IPO setelah tanggal 31 Desember 2013 dan mengalami delisted sebelum tanggal 31 Desember 2018 dikeluarkan dari sampel karena laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI kurang lengkap
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 2014-2018 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memberikan data lengkap terkait variabel variabel yang diteliti yang digunakan selama tahun penelitian.

Sehingga Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sektor industri barang konsumsi berjumlah 51 perusahaan selama tahun 2014-2018. Perusahaan yang tidak terdaftar atau IPO setelah penelitian 2014- 2018 berjumlah 16 Perusahaan. Perusaha manufaktur yang tidak memiliki informasi lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian 2013-2017 berjumlah 17 perusahaan. Jadi, total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan

Beban Pajak Tangguhan

Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Rahmi (2013). Beban pajak tangguhan diukur dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya.

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan periode } t}{\text{Total Aset periode } t - 1}$$

Keterangan

Beban Pajak Tangguhan periode t = Jumlah Beban Pajak Tangguhan tahun ini
 Total Aset periode t-1 = Total aset tahun sebelumnya

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total asset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Untuk mengetahui besarnya rasio hutang, dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

LeverageRatio = Rasio hutang terhadap asset
Total Debt = Jumlah hutang perusahaan
Total Assets = Jumlah aset perusahaan

Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur informasi asimetri dengan menggunakan relative *bid-ask spread* yang dioperasionalkan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = (\text{aski,t} - \text{bidi,t}) / \{(\text{aski,t} + \text{bidi,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

aski,t = Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

bidi,t = Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Manajemen Laba

Untuk mendapatkan deskripsi tentang manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan conditional revenue discretionary model (Stubben 2010), serta analisis berdasarkan sektor industri dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

$$\Delta \text{ARit} = \alpha + \beta_1 \Delta \text{Rit} + \beta_2 \Delta \text{Rit} \times \text{SIZEit} + \beta_3 \Delta \text{Rit} \times \text{AGEit} + \beta_4 \Delta \text{Rit} \times \text{AGE_SQit} + \beta_5 \Delta \text{Rit} \times \text{GRMit} + \beta_6 \Delta \text{Rit} \times \text{GRM_SQit} + \epsilon \text{it}$$

Keterangan:

ΔARit = Piutang akrual

ΔRit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

SIZEit = Natural log dari total aset

AGEit = Natural log dari umur perusahaan

_SQit = Kuadrat dari variabel GRMit = Laba kotor perusahaan

ϵit = Error term perusahaan i pada periode t

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari mean, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum. Deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	90	,01	,38	,0615	,04722
LEV	90	,11	,85	,5902	,16235
ASM	90	,25	2,32	1,4351	,47970
MNL	66	,30	2,78	1,7357	,64892
Valid N (listwise)	66				

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai terendah Beban Pajak Tangguhan adalah 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,38 dengan nilai rata-rata 0,0615, nilai *leverage* perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,11 dan Nilai *leverage* tertinggi dengan nilai 0,85 dengan nilai rata-rata 0,5902. Asimetri Informasi yang diukur dengan bid-ask spread memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai tertinggi asimetri informasi sebesar 2,32 dengan nilai rata-rata 1,43. Manajemen laba berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai terendah manajemen laba adalah 0,30 sedangkan nilai tertinggi manajemen laba adalah 2,78 dengan nilai rata-rata 1,7357.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov Test**.

Tabel 2. Uji Normalitas

N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58461310
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,089
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,060 dengan nilai asymptotic significance 0,077 (nilai tersebut > 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel tidak terjadi korelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	V F
1 (Constant)	1,377	,384		3,582	,001		
BPT	-4,964	2,744	-,209	-1,809	,075	,981	1,019
LEV	1,433	,444	,370	3,228	,002	,998	1,002
ASM	-,142	,148	-,111	-,958	,342	,981	1,019

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai tolerance dari variabel Beban pajak tanggungan, leverage dan asimetri informasi memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	-,831	13,555	-,007	-,061	,951
LEVERAGE	,816	1,186	,074	,688	,493
ASIMETRI INFORMASI	,013	,162	,009	,082	,935

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dalam penelitian ini digunakan Durbin-Watson Test (DW-Test) dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,188	,149	,59859	2,157

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 4. 5 di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,157 dengan batas atas (dU) sebesar 1,5889. Nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7264 dan kurang dari (4 - dU) $4 - 1,7264 = 2,2736$, sehingga $0 < DW < DI$ yang artinya tidak ada autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,377	,384		3,582	,001
	BPT	-4,964	2,744	-,209	-1,809	,075
	LEV	1,433	,444	,370	3,228	,002
	ASM	-,142	,148	-,111	-,958	,342

Berdasarkan Tabel 6 didapat model regresi sebagai berikut:

$$EM = 1,377 + (-4,964) DTE + (1,33) Lev + (-142) SPREADit + \epsilon$$

Keterangan:

- EM = *Earnings Management* (Manajemen Laba) α = Konstanta
- DTE = *Deffered Tax Expense* (Beban Pajak Tangguhan) Lev = *Leverage* (Rasio Hutang terhadap Aset)
- SPREADit = Asimetri Informasi
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda
- ϵ = *Error term*

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang

dari 0,05 (Sig. < 0,05) berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diteruskan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	.Sig
1	Regression	5,156	3	1,719	4,796	,005 ^b
	Residual	22,215	62	,358		
	Total	27,371	65			

Hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F sebesar 4,796 dengan nilai Signifikansi 0,005 yang berarti > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini Beban pajak tangguhan, Leverage, dan Asimetri Informasi secara bersama - sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual memengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,377	,384	3,582	,001
	BPT	-4,964	2,744	-,209	,075
	LEV	1,433	,444	,370	,002
	ASM	-,142	,148	-,111	,342

1. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai t hitung sebesar -1,809 dengan signifikansi 0,75 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau H1 tidakterdukung.
2. Variabel Leverage memiliki nilai t hitung sebesar 3,228 dengan signifikansi0,002 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba atau H2 terdukung.
3. Variabel Asimetri Informasi memiliki nilai t hitung sebesar -958 dengan signifikansi 0,342 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau H3 tidakterdukung.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Menurut PSAK No. 46 IAI, revisi 2010: beban pajak (pendapatan pajak) terdiri atas beban pajak kini (pendapatan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (pendapatan pajak tangguhan). Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan, sedangkan pendapatan pajak tangguhan akan menimbulkan aset pajak tangguhan (Agoes & Estralita, 2013). Beban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Rahmi (2013). Penghitungan beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aset atau total aset. Beban pajak tangguhan diukur dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya.

Beban pajak tangguhan diukur dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba”. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4. 9, nilai Beban Pajak Tangguhan menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien beta sebesar $-1,809$ dan nilai signifikansi $0,075 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan H1 ditolak. Hal ini berarti hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba berpengaruh negatif dikarenakan beban pajak tangguhan timbul ketika beban berdasarkan akuntansi lebih besar dibandingkan beban yang dihasilkan laba fiskal.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kontrak utang dalam teori akuntansi positif menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki financial leverage tinggi akibat besarnya utang dibandingkan aset, diduga melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat. Hal tersebut akan memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba”. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4. 9, nilai Leverage menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien beta sebesar $0,124$ dan nilai signifikansi $0,002 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan H2 terdukung. Jika dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa nilai rata-rata leverage perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan angka $0,615$ atau jika diartikan sebesar $61,5\%$ aset perusahaan dibiayai oleh utang, sementara sisanya $38,5\%$ dibiayai oleh modal. Dalam kondisi ini, perusahaan dikatakan akan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya, sehingga perusahaan tertarik untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba”. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4. 9, nilai Asimetri Informasi menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien beta sebesar $-0,958$ dan nilai signifikansi $0,342 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan H3 tidak terdukung. Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan selain pertumbuhan perusahaan yang baik, juga adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah tersebut adalah relevansi dalam informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh mekanisme Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, Asimetri Informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat analisis hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari variabel independen yaitu , Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, Asimetri Informasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, (b) Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, (c) Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat memengaruhi manajemen laba yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel tidak hanya terfokus pada sektor industri manufaktur saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan lebih baik.

REFERENSI

- Achmad, Komarudin, Imam Subekti dan Sari Atmini. 2007. "Investigasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi X. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, *Free cash flow*, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15, No. 1. Mei*, 27-42.
- Aritta, Rini, 2004, Pengaruh Likuiditas, Penjaminan Kewajiban, Rentabilitas dan *Leverage* keuangan terhadap Nilai Dividen Per share (DPs) pada Perusahaan Manufaktur di BEJ, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Asih, Puji (2014). "Faktor-faktor yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Tekun*, Volume V, No. 02.
- CCN, Indonesia. 2019. "Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong". <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>. Diakses tanggal 20 November 2019.
- CNBC, Indonesia. 2018. "Revisi Laporan Keuangan, Laba Bukopin Telah Anjlok Sejak 2016". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180424121904-17-12231/revisi-laporan-keuangan-laba-bukopin-telah-anjlok-sejak-2016>. Diakses tanggal 20 November 2019.
- Diana, Savitri. 2019. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016, Volume 8.
- Gede, Raka 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi M. Mamduh, 2004, Manajemen Keuangan, Edisi 1, Cetakan kelima, Yogyakarta: BPFE
- Harjito, D. A dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Harnanto, (2011), Akuntansi Perpajakan, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Junery, V. 2016. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari)*.
- Mahwahyarti, Tiya dan Budiasih, Nyoman. 2016. Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. ISSN 2302-514X, 11 (2):101-110.
- Merdeka. 2015. "AirAsia disebut butuh Rp 25,2 triliun untuk bayar utang". <https://www.merdeka.com/uang/airasia-disebut-butuh-rp-252-triliun-untuk-bayar-utang.html>. Diakses tanggal 20 November 2019.
- Mills, Lillian F. and Kaye J. Newberry. (2001). "The Influence of Tax and Non-Tax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms". *Journal of American Taxation Association*, Vol. 23, No. 1, pp. 1-19.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Instiusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan

- Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI untuk periode 2006-2008. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Hal. 110 – 125. Vol. 19. No. 2. ISSN: 1412-3126.
- Nur'aina, 2005, Analisis Pengaruh *Free cash flow*, Invesment Opportunity Set dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru. .
- Penman, S. H. and X. J. zhang. 2003. *Accounting Conservatism, The Quality of Earning and Stock Returns. Working Paper*, www. ssn. com.
- Purnamasari, Dyah. 2019. *How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management. International Journal Of Scientific & Technology Research*, Volume 8.
- Rahmawati. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Rina, Moestika (2011). “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages Yang Go Public* Di BEI”. *The Indonesian Accounting Review*, Volume 1, No. 2
- Robert, Jao (2011). “*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddi*, Vol. 8 hlm 1-94
- Roychowdhury, S. 2006. “Earnings Management through Real Activities Manipulation”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 42, hlm 335-370
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition. United States: Canada Cataloguing*
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2006. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No 4, 424-441.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri (2008), “Manajemen Laba Teori dan Model Empiris”. Jakarta: PT. Grasindo
- Tarigan, Theresia Christina. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. Skripsi. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Utami, Wiwik. 2005. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, SNA VIII, Solo, SePT 2005.
- Veronika, Abdi (2014). “Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”. *Tax and Accounting Review*, VOL. 4, NO. 1, 2014.